

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam merawat dan memulihkan anggota keluarga yang mengalami trauma kekerasan seksual. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata, yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di 3 tempat yang berbeda. Wawancara dengan partisipan pertama (P1) dan partisipan kedua (P2) dilakukan pada tanggal yang sama di tanggal 3 November 2024 tetapi dengan waktu yang berbeda. Wawancara pertama dengan partisipan pertama (P1) dilakukan pada jam 09.30 dengan kontrak waktu 30 menit sampai 1 jam. Lalu dengan partisipan kedua (P2) dilakukan pada jam 14.30 dengan kontrak waktu 30 menit hingga 1 jam. Dilanjutkan dengan partisipan ketiga (P3) yang dilakukan pada tanggal 11 November 2024 Pada jam 19.30 dengan kontrak waktu 30 menit sampai 1 jam.

3.3 Setting Penelitian

Tempat penelitian pertama berada di rumah Tn. I yang memiliki anak dengan trauma kekerasan seksual beralamat di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Wawancara dilakukan di sebuah warung kopi yang berada di area perumahan Tn. I. Wawancara dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 35 menit. Partisipan duduk di depan peneliti dan berbincang-bincang mengenai penelitian yang dilakukan serta melakukan persetujuan atau *informed consent* setelah itu partisipan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*. Wawancara dilakukan secara tatap muka.

Tempat penelitian pertama berada di rumah Ny. A yang memiliki anak dengan trauma kekerasan seksual, beralamat di desa ngadilangkung, Kecamatan kepanjen, Kabupaten malang. Wawancara dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 1 jam 27 menit .Wawancara dilakukan di ruang tamu kurang lebih ukuran 5x5 meter, Rumahnya sedikit remang-remang dan bersih. Partisipan duduk di samping peneliti dan berbincang-bicang mengenai penelitian yang dilakukan serta melakukan persetujuan atau *informed consent* setelah itu partisipan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*. Wawancara dilakukan secara tatap muka

Tempat penelitian ketiga dilakukan di rumah peneliti yang beralamat di Desa Bunton, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Wawancara dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 12 menit .Wawancara dilakukan di ruang tamu. Partisipan duduk di samping peneliti dan berbincang-bicang mengenai penelitian yang dilakukan serta melakukan persetujuan atau *informed consent* setelah itu partisipan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*. Wawancara dilakukan secara tatap muka

3.4 Subjek Penelitian

Partisipan penelitian akan dipilih secara *purposive*, yaitu keluarga yang memiliki anggota yang mengalami trauma akibat kekerasan seksual, dengan kriteria tertentu seperti usia korban, lama waktu sejak kejadian, dan keterlibatan keluarga dalam proses pemulihan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 3 keluarga untuk mendapatkan variasi data yang memadai.

Kriteria pada partisipan pertama yaitu Tn. I dengan usia 36 tahun, pendidikan terakhir S1, dengan latar belakang suku Jawa, hubungan dengan korban ialah sebagai ayah korban, bertempat tinggal di area perkotaan, waktu kejadian kekerasan seksual terjadi pada tahun 2021 saat anak Tn. I berusia 9 tahun dan sedang menempuh pendidikan sekolah dasar. Kekerasan seksual dilakukan oleh anggota keluarga sendiri yaitu dilakukan dengan cara menyentuh area intim korban serta memberikan video pornografi. Tn. I yang awalnya tidak dekat dengan korban setelah kejadian ini semakin dekat dengan korban.

Kriteria pada partisipan kedua yaitu Ny. A dengan usia 45 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan latar belakang suku Jawa, hubungan dengan korban ialah sebagai ibu korban, bertempat tinggal di area pedesaan, waktu kejadian kekerasan seksual terjadi pada tahun 2023 saat anak Ny. A berusia 15 tahun dan sedang menempuh pendidikan SMP. Kekerasan seksual dilakukan oleh teman dekat korban yaitu dilakukan dengan cara korban perkosa dan korban terkena kekerasan fisik. Ny. A yang awalnya hubungan dengan anak saling terbuka dan dekat setelah kejadian ini Ny. A semakin dekat dengan korban.

Kriteria pada partisipan ketiga yaitu Tn. T dengan usia 38 tahun, pendidikan terakhir SMP, dengan latar belakang suku Jawa, hubungan dengan korban ialah sebagai ayah korban., bertempat tinggal di area perkotaan, waktu kejadian kekerasan seksual terjadi pada tahun 2021 saat anak Tn. T berusia 16 tahun dan sedang menempuh pendidikan SMP. Kekerasan dilakukan oleh teman dekat korban yaitu dengan cara diperkosa. Tn. T yang dari awal sebelum kejadian memang tidak dekat dengan korban jadi yang mengurus korban ialah neneknya, dan setelah kejadian ini Tn. T berusaha mendekati diri ke anak tetapi dikarenakan Tn. T sibuk dengan pekerjaan jadi sedikit kesusahan untuk melakukan proses pemulihan dan menyuruh anaknya untuk melupakan masa lalunya dan fokus masa depan.

3.5 Metode Pengumpulan data

1. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait pengalaman dan pandangan keluarga mengenai dinamika yang terjadi dan tantangan yang mereka hadapi selama merawat dan memulihkan anggota keluarga yang mengalami trauma kekerasan seksual. Wawancara ini akan dilakukan terhadap anggota keluarga utama, seperti orang tua, saudara, atau pasangan, yang memiliki peran signifikan dalam proses pemulihan korban.

2. Observasi Partisipan

Peneliti akan melakukan observasi partisipan untuk melihat secara langsung interaksi dan dinamika keluarga, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan yang muncul selama proses pemulihan. Observasi ini akan membantu dalam memahami konteks sosial dan emosional di mana perawatan dilakukan.

3.6 metode Uji Keabsahan Data

1. Triagulasi

Data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) akan dibandingkan dan dikontraskan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

2. Member Check

Hasil wawanca dan interpretasi awal akan di konfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastika bahwa peneliti memahami dan menafsirkan data dengan benar.

3.7 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Tahapan analisis meliputi transkripsi wawanara, pembacaan mendalam, pengkodean, identifikasi tema dan penyusunan temuan penelitian.

1. Transkripsi dan pembacaan mendalam

Data wawancara akan ditranskripsikan verbatim untuk menjaga keakuratan data. Setelah itu, peneliti akan membaca transkrip secara mendalam untuk memahami konteks dan makna dari setiap pertanyaan

2. Pengkodean

Data akan dikodekan untuk mengidentifikasi kategori utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen. Pengkodean ini akan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang ada, tanpa mengacu pada kerangka teori yang telah ada sebelumnya.

3. Identifikasi tema

Tema-tema utama akan diidentifikasi berdasarkan kategori yang telah ditemukan. Tema ini akan menggambarkan dinamika keluarga, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan oleh keluarga dalam mendukung pemulihan korban.

3.8 Etika Penelitian

Penelitian ini akan memperhatikan aspek etika dengan memastikan kerahasiaan dan anonimitas partisipan. Informed consent akan diperoleh sebelum partisipan dilibatkan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini akan dirancang untuk meminimalkan potensi risiko bagi partisipan, dengan menyediakan dukungan emosional selama dan setelah proses wawancara jika diperlukan.

Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh tim uji etik fikes UMM pada tanggal 28 November 2024 dengan kode NO. E.4.d/106/KEPK/FIKES-UMM/XI/2024

3.9 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil, karena menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat kualitatif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman spesifik keluarga, namun tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi yang lebih luas